

**PERAN SANDY HOOK PROMISE DALAM MENGATASI KEKERASAN
PENGUNAAN SENJATA API ILEGAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA TAHUN**

2013-2023

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

DEVANDA SULTAN ARKAAN

20323209

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

**PERAN SANDY HOOK PROMISE DALAM MENGATASI KEKERASAN
PENGUNAAN SENJATA API ILEGAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA
TAHUN 2013-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

DEVANDA SULTAN ARKAAN

20323209

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN SANDY HOOK PROMISE DALAM MENGATASI
KEKERASAN PENGGUNAAN SENJATA API ILEGAL DI
LINGKUNGAN SEKOLAH PADA TAHUN 2013-2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia


Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal
15 Januari 2025

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi


Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

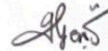
Dewan Penguji

Tanda Tangan


1. Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.



2. Gustri Eni Putri, S.IP., M.A.



3. Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.



PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

15 Januari 2025



Devanda Sultan Arkaan

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan Penelitian	7
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Argumen Sementara	11
1.8 Metode Penelitian	12
1.8.1 Jenis Penelitian	12
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	12
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	13
1.8.4 Proses Penelitian	13
1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB 2 <i>Sandy Hook Promise</i> dan Penggunaan Senjata Api Ilegal	15
2.1 Kasus Penembakan di Sekolah di Amerika Serikat dan Regulasi Pemerintah Mengenai Kepemilikan Senjata Api	15
2.2 Latar Belakang dibentuknya organisasi Sandy Hook Promise	27
BAB 3 Peran Sandy Hook Promise Dalam Menangani Kasus Penembakan di sekolah	32
3.1 The Origin of NGO	33
3.2 The Maintenance	37
3.3 The Impact of NGO	41
BAB 4 KESIMPULAN	45
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Sebaran Regulasi Kepemilikan Senjata Api di Amerika Serikat	20
Gambar 2.2 Arti Warna dalam Peta gambar 2.1	20
Gambar 2.3 Peta Sebaran Regulasi Partisipasi NICS Dalam pengecekan <i>Background Checking</i> Pada Pembelian Senjata Api Legal	25

DAFTAR SINGKATAN

ERPO : Extreme Risk Protection Order

NICS : National Instant Criminal Background Check System

ADD/ADHD : Attention Deficit Disorder/Attention Deficit Hyperactivity Disorder

FBI : Federal Bureau of Investigation

NCAVC : National Center for the Analysis of Violent Crime

ABSTRAK

Kasus penembakan senjata api di lingkungan sekolah telah menjadi salah satu permasalahan kriminal terbesar di Amerika Serikat, telah menelan banyak korban jiwa, dan menjadi keresahan besar bagi masyarakat. Salah satu faktor utama dibalik penembakan senjata api di lingkungan sekolah adalah longgarnya regulasi kepemilikan senjata api yang membuat hampir semua orang mungkin untuk membeli dan memiliki senjata api. Sandy Hook Promise Organization terbentuk sebagai respon atas terjadinya salah satu tragedi penembakan di sekolah terjadi, organisasi ini ada untuk memfasilitasi tenaga pendidik, wali murid, dan masyarakat untuk mencegah penembakan di lingkungan sekolah dan melakukan audiensi untuk membentuk regulasi yang lebih baik dalam kepemilikan senjata api. Selama bertahun-tahun organisasi ini telah melakukan berbagai usaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak di seluruh Amerika Serikat. Penelitian ini menyajikan analisis mendalam mengenai bagaimana Sandy Hook Promise Organization berdampak bagi pemerintah nasional dan negara bagian untuk menetapkan hukum yang menjamin keselamatan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Penembakan di lingkungan sekolah, kepemilikan senjata api, Sandy Hook Promise Organization

ABSTRACT

School shootings became one of the biggest crime issues in the United State, have claimed many innocent lives and turned into serious concern among people. One of the main factors behind school shootings was the looseness of gun law, which made it possible for almost everyone to purchase and own assault weapons. The Sandy Hook Organization formed after one of the biggest school shooting accidents happened to advocate teaching staff, parents, and civilians to prevent school shootings and conduct hearings to confirm better laws for weapon ownership. Through the year, the organization has conducted numerous efforts to create a better and safer educational environment for children across the state. This thesis serves in depth analysis on how Sandy Hook Organization have impacted national and state governments to form better legal law to ensure safety in education.

Keywords: *School shooting, gun ownership, Sandy Hook Promise Organization*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Amerika Serikat merupakan negara yang kita kenal sebagai salah satu negara adidaya dengan kekuatan militernya, yang mana hal tersebut menjadi sebuah kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh Amerika Serikat salah satunya dalam sektor pertahanan akan tetapi dibalik semua itu terdapat permasalahan yang terjadi di Amerika Serikat menyangkut penjualan senjata api baik legal maupun ilegal kepada masyarakat sipil (Ulfa, 2019). Penjualan senjata api di Amerika Serikat kepada masyarakat sipil bisa dikatakan sangat mudah di akses, dibalik kemudahan tersebut muncul beberapa permasalahan yang merugikan masyarakat publik seperti kekerasan dengan menggunakan senjata api di fasilitas publik salah satunya adalah sekolah. Kasus kekerasan menggunakan senjata api di lingkungan sekolah sering terjadi di Amerika Serikat, salah satu kasus yang menjadi pusat perhatian publik yaitu kasus penembakan di Sandy hook Elementary School pada tanggal 14 desember 2012 (Humam, 2024).

Kasus penembakan senjata api di lingkungan sekolah merupakan kasus kejahatan yang paling banyak terjadi di Amerika Serikat, kasus kriminal ini hampir tidak terjadi di negara-negara lain. Kasus penembakan senjata api di lingkungan sekolah merupakan tindakan kriminal yang terus meningkat setiap tahunnya dan menjadi perhatian besar bagi penegak hukum di Amerika Serikat. Pada dekade 2000an, antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 tercatat telah terjadi 85 kasus penembakan

senjata api di sekolah, pada dekade 2010 an antara tahun 2010 sampai tahun 2019 tercatat terjadi 266 kasus penembakan senjata api disekolah, dan pada dekade 2020 an, antara tahun 2020 sampai tahun 2024 tercatat telah terjadi 210 kasus penembakan senjata api di sekolah (Sandy Hook Promise, 2024). Peningkatan kasus penembakan senjata api di lingkungan sekolah di Amerika Serikat dipicu oleh beberapa faktor utama antara lain mudahnya akses terhadap senjata api dan kurangnya pengawasan orang tua dan keluarga terhadap perilaku anak dibawah umur.

Kejadian penembakan yang terjadi di Sandy hook Elementary School menjadi titik awal munculnya gerakan kampanye yang dipimpin oleh para orang tua dan kerabat korban bertujuan untuk memperjelas undang-undang mengenai pengendalian senjata api di Amerika Serikat. Pada tahun yang sama munculnya himbauan untuk menggunakan jasa penjaga bersenjata di seluruh sekolah Amerika Serikat, Himbauan tersebut mendapatkan respon positif dari seperlima sekolah negeri dan swasta di Amerika Serikat salah satu Sandy hook Elementary School (Humam, 2024). Pada tahun 2013 Senator yang bernama Dianne Feinstein mengajukan rancangan undang-undang mengenai Assault Weapon Ban yang mana RUU tersebut berisikan regulasi mengenai larangan penjualan senjata api lebih dari 150 model dengan lebih dari 10 butir peluru, akan tetapi pengajuan tersebut juga mengalami kendala dimana RUU tersebut kalah dalam rapat senat (DiMaggio, 2019).

Sandy Hook Promise merupakan organisasi nonprofit nasional yang didirikan oleh anggota keluarga korban penembakan dari tragedi Sandy hook Elementary School yang bertempat di Newtown, Connecticut yang bertujuan untuk menghormati korban kekerasan senjata api dengan mengembangkan generasi muda untuk lebih waspada dan

menyatukan semua kalangan masyarakat untuk lebih melindungi anak-anak dari bahaya kekerasan penggunaan senjata api di lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat (Sandy Hook Promise, n.d.). Sandy Hook Promise mendesak pemerintah Amerika Serikat untuk mengesahkan RUU terkait pengetatan regulasi terkait penjualan senjata api kepada masyarakat sipil, bentuk pendesakan yang dilakukan oleh Sandy Hook Promise yaitu dengan menemui Presiden Barack Obama dan Wakil Presiden Joe Biden pada tahun 2013 Pemerintah Amerika Serikat turut berempati terhadap tindakan kekerasan bersenjata api yang terjadi dalam lingkungan sekolah di Amerika Serikat, pada tahun 2013 pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama, beliau membuat gerakan yang disebut *Now Is The Time* yang bertujuan untuk mengurangi kekerasan senjata api dengan cara meminta kongres untuk merevisi dan memperbaharui undang-undang serta memindahkan dana federal yang difokuskan mengenai beberapa hal seperti melarang pembelian serta penggunaan senjata, meningkatkan akses pelayanan kesehatan mental, dan menciptakan suasana sekolah yang lebih nyaman dan aman dari segala tindakan kekerasan senjata api (Sandy Hook Promise, n.d.).

Sandy Hook Promise Organization berfokus untuk mengedukasi dan mengadvokasi orang tua, staf pengajar, guru, siswa, dan masyarakat umum untuk dapat mencegah terjadinya kekerasan dengan senjata api di lingkungan sekolah. Gerakan pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah dicapai oleh *Sandy Hook Organization* melalui program-program kerja yang melibatkan berbagai staff, penasihat, dan sukarelawan yang terbuka secara umum bagi masyarakat luas (Bennet, 2013). Program pencegahan kekerasan dengan senjata api di lingkungan sekolah yang ditawarkan oleh *Sandy Hook Organization* antara lain adalah *Say Hello, Say Something, Say Something*

Anonymous Reporting System, Student Against Violence Everywhere (SAVE) Promise Club. Program-program tersebut mengajarkan dan menghimbau masyarakat untuk melihat tanda-tanda orang yang berpotensi melakukan kekerasan dengan senjata api dan melakukan intervensi sebelum kejahatan tersebut terjadi (Wise, 2022).

Kekerasan dengan senjata api di lingkungan sekolah di Amerika Serikat telah menjadi permasalahan kriminal dengan skala besar yang telah merenggut banyak korban jiwa terutama anak-anak di bawah umur. Pemerintah Amerika Serikat telah berusaha mengurangi kasus kekerasan dengan senjata api di lingkungan sekolah dengan dua cara yaitu upaya preventif dan represif (Bennet, 2013). Upaya preventif dilakukan dengan edukasi melalui riset yang dilakukan oleh FBI dan National Secret Service mengenai upaya-upaya untuk mengenali tanda-tanda calon pelaku kekerasan calon bersenjata. Upaya preventif lainnya juga dilakukan dengan pembuatan regulasi-regulasi yang membatasi kepemilikan senjata api melalui *background checking*, pelarangan senjata semi otomatis, dan ERPO serangkaian regulasi yang memungkinkan penegak hukum untuk mengambil senjata api yang dimiliki atau dibawa oleh anak dibawah umur serta orang-orang yang dianggap dapat membahayakan masyarakat (FBI, 2024). Upaya represif yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat adalah dengan menjatuhkan pelaku hukuman seberat-beratnya agar muncul efek jera dan dapat mencegah orang lain untuk melakukan kejahatan serupa.

Meskipun kasus kekerasan dengan senjata api di lingkungan sekolah mayoritas terjadi di Amerika Serikat, serangkaian tragedi kriminal ini menimbulkan respon dari dunia internasional. Respon dunia internasional diwujudkan dengan pernyataan keprihatinan dari pemimpin-pemimpin negara di seluruh dunia. Presiden Perancis,

Emmanuel Macron mengomentari tindak penembakan dengan senjata api di lingkungan sekolah sebagai tragedi yang membawa duka, dan Presiden Macron berada bersama dengan orang-orang yang berjuang untuk mengakhiri kekerasan tersebut (The Guardian, 2024). Media luar negeri juga banyak memberikan tanggapan terhadap tragedi yang terjadi di Amerika Serikat, Surat Kabar French Daily mendeskripsikan tragedi tersebut sebagai “*American Killing Itself*” sebagai kritik atas longgarnya kebijakan dan proses penegakan hukum di Amerika Serikat yang menyebabkan tragedi penembakan di lingkungan sekolah terus terulang (The Guardian, 2024). Kejahatan penembakan senjata api ilegal yang terjadi di Amerika Serikat meskipun terjadi dalam negeri namun menimbulkan kekhawatiran bagi pemerintah internasional mengenai kemungkinan tindak kejahatan ini untuk menjamur dan menjadi fenomena di negara-negara lain terutama di negara dengan tingkat kriminalitas dan tingkat kepemilikan senjata api yang tinggi.

Salah satu faktor utama munculnya kekerasan dengan senjata api di lingkungan sekolah di Amerika Serikat dipicu oleh longgarnya regulasi yang berlaku mengenai pembatasan kepemilikan senjata api (Tiderman, 2023).. Senjata api dapat diperjual belikan, dibawa, dan dikoleksi secara bebas oleh warga negara Amerika Serikat dan warga negara asing dengan visa imigran secara bebas asal memenuhi syarat usia, warga negara asing tanpa visa imigran juga dapat membeli, memiliki, dan mengoleksi senjata api dengan tujuan olahraga (Tiderman, 2023). Kebebasan perjual belian serta koleksi senjata api di Amerika Serikat membuat rumah tangga pada umumnya memiliki senjata api yang dapat diakses oleh anak dibawah umur sehingga membahayakan bagi diri sendiri dan orang disekitarnya.

Permasalahan kasus kekerasan senjata api di lingkungan sekolah di Amerika Serikat merupakan kasus kriminal yang memiliki angka korban jiwa yang tinggi, kasusnya terus meningkat setiap tahunnya, serta korban dan pelaku kebanyakan berasal dari kalangan anak-anak di bawah umur yang stabilitas mentalnya masih belum terbentuk dengan baik. Tingginya jumlah korban jiwa serta jumlah kasus yang meningkat secara terus menerus menyebabkan kekhawatiran publik akan peredaran senjata api serta rendahnya kapabilitas penegak hukum dalam menangani kasus kriminalitas ini, maka Sandy Hook Organization muncul sebagai bagian dari masyarakat yang mengusahakan munculnya lingkungan sekolah yang aman, peredaran senjata api yang terkontrol, serta pendekatan upaya-upaya preventif untuk mencegah terjadinya kasus penembakan di lingkungan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran dari Sandy Hook Promise dalam mengatasi permasalahan kekerasan senjata api ilegal yang terjadi dalam lingkungan sekolah di Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran dari *Sandy hook promise* dalam mengatasi kekerasan menggunakan senjata api ilegal dalam lingkungan sekolah di Amerika Serikat.
2. Untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh *Sandy hook promise* dan pemerintah Amerika Serikat dalam menanggulangi kasus kekerasan menggunakan senjata api ilegal di lingkungan sekolah.

1.4 Cakupan Penelitian

Periode waktu dalam penelitian ini adalah dari tahun 2013 hingga 2023, periode waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena *Sandy Hook Organization* dibentuk pada tahun 2013 sebagai respon dari penembakan yang terjadi pada *Sandy Hook Elementary*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam jurnal oleh Kathleen Rice Simpson dan Annie J. Rohan yang berjudul *Gun Violence and Risk to Children and Youth in United State*, kasus kekerasan dengan senjata api di lingkungan sekolah di Amerika Serikat merupakan hal yang cukup sering terjadi sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi wali murid sehingga wali murid membutuhkan bantuan untuk dapat melakukan upaya preventif dalam menghadapi hal ini, salah satunya adalah dalam mengadvokasi terciptanya regulasi yang mengatur kepemilikan dan penggunaan senjata api di level negara bagian.

Dalam jurnal oleh Allison C Paolini yang berjudul *Reducing Gun Violence in School: A School Counselor Role*, dikatakan bahwa kekerasan senjata api di lingkungan sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah mentalitas pelaku, tidak jarang dalam kasus kekerasan senjata api pelaku adalah anak dibawah umur yang masih bersekolah, pelaku tersebut cenderung memiliki permasalahan mental yang mendorong terjadinya perilaku kekerasan tersebut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran konseling dalam sekolah dalam pencegahan perilaku kekerasan tersebut.

Dalam jurnal oleh Daniel J Flannery, dkk yang berjudul *Guns, School Shooters, and School Safety; What We Know And Direction for Changes* menyebutkan bahwa kekerasan dengan senjata api merupakan bentuk kriminalitas yang sangat membahayakan apalagi bila menysar anak-anak dibawah umur pada lingkungan sekolah, dibutuhkan banyak aspek untuk mencapai keamanan dalam lingkungan sekolah dan untuk menghindari terjadinya kekerasan senjata api di lingkungan sekolah, salah satunya adalah dengan pembenahan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang rawan akan terjadinya kekerasan dengan senjata api, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penembakan di sekolah.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, insiden penembakan di sekolah di negara Amerika Serikat merupakan kasus kriminalitas dengan frekuensi yang tinggi dan memakan banyak korban terutama anak-anak dibawah umur. Salah satu faktor yang mendorong maraknya kriminalitas ini adalah kepemilikan senjata api yang tidak diikuti dengan regulasi yang ketat, sehingga akses terhadap senjata api mudah didapat bahkan bagi anak dibawah umur. Sandy Hook Promise Organization merupakan gerakan sosial yang berfokus untuk menciptakan keamanan lingkungan sekolah melalui upaya edukasi bagi masyarakat dan advokasi kepada pemerintah dan pihak berwajib mengenai hukum kepemilikan senjata api. Penulis berupaya memberikan kerangka analisis baru untuk peran Sandy Hook Promise dan Pemerintah Amerika Serikat dalam mengatasi kekerasan penggunaan senjata api ilegal di lingkungan sekolah pada tahun 2010-2023, dengan mengintegrasikan teori *social movement* oleh Blumer yang membagi tahapan gerakan sosial menjadi empat tahap yaitu *emergence*, *coalescence*, *bureaucratization*, dan *decline*. Melalui teori

tahapan gerakan sosial, dapat dianalisis peran Sandy Hook Promise Organization dan Pemerintah Amerika Serikat dalam menekan angka kriminalitas dengan senjata api di lingkungan sekolah.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis penelitian ini adalah teori *NGOs in International Politics* oleh Ahmed dan Potter tahun 2006. Teori ini menyatakan bahwa *NGO (Non-Governmental Organization)* atau organisasi non-pemerintah merupakan bagian dari perkembangan gerakan sosial (Ahmed & Potter, 2006). Maka dengan kata lain NGO merupakan reaksi dari masyarakat akan adanya suatu isu yang dianggap tidak dapat diatasi oleh pemerintah sehingga masyarakat terdorong untuk menciptakan organisasi guna mengatasi permasalahan yang ada. Perkembangan pesat NGO terlihat pada 100 tahun terakhir sebagai respon akan adanya Perang Dunia I dan II, serta Perang Dingin, pada 30 tahun terakhir NGO berkembang lebih pesat lagi mengikuti perkembangan teknologi yang ada yang dapat memudahkan adanya komunikasi untuk memperluas pengaruhnya kepada masyarakat, pemerintah, dan NGO lainnya (Ahmed & Potter, 2006).

NGO merupakan organisasi sosial, terbentuknya organisasi sosial didasari pada suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat, perkembangannya pun mengikuti perkembangan dari isu tersebut (Ahmed Potter, 2006). Pembentukan dan perkembangan NGO didasari atas keberadaan suatu isu atau permasalahan dalam masyarakat, begitu pula kepentingan dari NGO sepenuhnya bergantung pada penyelesaian dari isu yang ada, arah gerak serta program kerja yang dibangun oleh NGO juga berdasarkan atas isu sosial yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa NGO

ada karena adanya permasalahan dalam masyarakat, kepentingan, arah gerak, program kerja, serta tujuan dari NGO sepenuhnya didasarkan pada isu tersebut.

NGO sebagai organisasi non-pemerintah dan gerakan sosial bergantung pada dua aspek utama bagi keberlanjutan yaitu dana dan keanggotaan (Ahmed & Potter, 2006). Untuk Dapat mencapai tujuan bersama, NGO perlu memiliki dana untuk melanjutkan program kerjanya dan anggota yang cukup dan memadai untuk menjalankan agendanya. Dalam menarik keanggotaan NGO menawarkan tiga keuntungan utama yang akan didapat anggotanya ketika telah berpartisipasi dalam NGO, yaitu: *Material Benefits* yaitu keuntungan material, biasanya diasosiasikan dengan uang dan dapat diukur secara tangible, *Solidarity Benefits* atau keuntungan solidaritas yang merupakan rasa puas yang diberikan kepada individu anggota NGO karena telah berpartisipasi dalam agenda politik, *Purposive Benefits* atau keuntungan tujuan yang merupakan keuntungan yang dirasakan oleh anggota ketika telah dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang memiliki tujuan di atas tujuan individu. Melalui keuntungan-keuntungan yang telah disebutkan di atas organisasi dapat menarik anggota dan donatur untuk dapat berpartisipasi dalam mencapai tujuannya.

Teori NGO oleh Ahmed dan Potter ini digunakan untuk menjelaskan gerakan yang dilakukan oleh Sandy Hook Promise dalam menyuarakan perlindungan dan juga peringatan mengenai kekerasan bersenjata dapat terbentuk dan berkembang secara efektif serta apa saja faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Teori ini juga berguna untuk mengidentifikasi proses terbentuknya, *maintenance*, serta efek yang diberikan oleh *Sandy Hook Promise Organization* sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana Sandy Hook Promise melakukan

perannya dalam menyebarkan dan menyuarakan kekerasan bersenjata terutama di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap peran Sandy Hook Promise dalam menangani dan menanggulangi kasus tersebut. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana peran Sandy Hook Promise dalam menangani kasus tersebut dan dampaknya bagi masyarakat melalui kegiatan kegiatan tersebut.

1.7 Argumen Sementara

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk meneliti bagaimana peran Sandy Hook Promise yang merupakan organisasi non profit pada upaya pencegahan terjadinya kekerasan senjata api di sekolah menggunakan teori NGO oleh Ahmed dan Potter. Menurut teori *NGO* oleh Ahmed dan Potter, gerakan sosial muncul dan berkembang akibat adanya isu sosial yang tidak dapat diatasi oleh pemerintah sehingga mendesak masyarakat untuk bersatu dalam mengatasi permasalahan tersebut. . Peneliti akan menganalisa mengenai bagaimana Sandy Hook Promise Organization sebagai gerakan sosial terbentuk, mengajak masyarakat umum untuk berperan aktif mencapai tujuan gerakan sosial yaitu mengurangi kekerasan dengan senjata api di lingkungan sekolah, seta bagaimana dampak yang diberikan Sandy Hook Promise Organization pada masyarakat. Sandy Hook Promise memberikan akses pada masyarakat umum untuk berdonasi dan menjadi sukarelawan dalam program-programnya. Upaya yang dilakukan Sandy Hook Promise diwujudkan dalam programnya yang mengadvokasi, berdonasi, dan memberikan berbagai bantuan pada sekolah-sekolah untuk pencegahan kekerasan senjata api.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif melalui studi literatur terhadap objek yang akan diteliti yaitu peran dari Sandy Hook Promise dan pemerintah Amerika Serikat dalam mengatasi permasalahan kekerasan menggunakan senjata api dalam lingkungan sekolah di Amerika Serikat pada tahun 2013 hingga 2023 pada masa pemerintahan Presiden Joe Biden. Dalam metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam untuk memahami fenomena atau peristiwa tertentu dari sudut pandang partisipan atau orang-orang yang berada dalam situasi tersebut. Dalam hal ini, teori NGO oleh Ahmed dan Potter menjadi landasan untuk menganalisa peran Sandy Hook Promise dan pemerintah Amerika Serikat di masa presiden Joe Biden dalam mengatasi permasalahan kekerasan bersenjata api di lingkungan sekolah.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini Sandy Hook Promise dan Pemerintah amerika Serikat di masa pemerintahan Presiden Joe Biden. Objek dari penelitian ini adalah peran dari Sandy Hook Promise dan pemerintah Amerika Serikat di masa pemerintahan Presiden Joe Biden pada tahun 2013 hingga 2023, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya program-program maupun kebijakan yang diambil dalam mengatasi permasalahan kekerasan menggunakan senjata api di lingkungan sekolah, dan

dampak dari program-program tersebut pada masyarakat dan lingkungan sekolah di Amerika Serikat.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis akan menggunakan metode pengumpulan data melalui studi literatur atau yang biasa disebut sebagai data sekunder. Sumber data akan diperoleh dari berbagai jenis bahan seperti buku, jurnal, laporan pemerintah dan perusahaan terkait, serta artikel lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Pada tahap pengumpulan data sekunder dalam penelitian kualitatif, penting bagi penulis untuk memperhatikan beberapa aspek penting seperti kesesuaian periode waktu sumber data dengan topik penelitian yang dibahas. Selain itu juga perlu dipertimbangkan relevansi dan akurasi informasi pada setiap sumber data sehingga dapat dijadikan referensi yang tepat untuk analisis dalam menyusun hasil akhir dari penelitian ini.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, penulis akan mengumpulkan informasi dari sumber sekunder yang kredibel seperti buku, jurnal, artikel dan lainnya melalui riset. Setelah itu, dilakukan tahap analisis data secara sistematis dengan menyusun data yang diperoleh dari studi literatur atau kajian pustaka agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan pengolahan dan telaah terhadap hasil riset untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan sesuai dengan topik penelitian serta rumusan masalah yang telah ditentukan oleh penulis.

1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam memahami isi dan menguraikan pembahasan terkait penelitian ini, maka penulisannya akan disusun secara sistematis ke dalam empat bab, yakni sebagai berikut:

Pada Bab I, penulis akan memaparkan pendahuluan yang mencakup beberapa hal penting seperti latar belakang dari topik penelitian yang dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka terkait topik tertentu, kerangka pemikiran atau teori dasar yang digunakan dalam analisis data. Selain itu juga akan disajikan argumen sementara berdasarkan hasil riset awal serta metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Terakhir adalah sistematika pembahasan yaitu pengaturan struktur dan konten bab-bab pada skripsi agar mudah dipahami oleh pembaca.

Bab II akan membahas mengenai kejadian penembakan di lingkungan sekolah yang terjadi di Amerika Serikat. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai regulasi yang ada dan telah dibuat oleh pemerintah namun gagal dalam menanggulangi kejahatan ini, serta membahas mengenai awal mula munculnya Sandy Hook Promise Organization. .

Bab III akan membahas analisis mengenai Sandy Hook Promise Organization sebagai NGO yang bergerak dalam mempromosikan lingkungan belajar yang bebas dari kejahatan senjata api. Pada bab ini analisis akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu *The Origin of NGO*, *The Maintenance of NGO*, dan *The Impact of NGO*.

Bab IV merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari poin- poin pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini,

penulis akan merangkum hasil analisis dan temuan-temuan penting yang didapatkan dalam penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

Sandy Hook Promise dan Penggunaan Senjata Api Ilegal

2.1 Kasus Penembakan di Sekolah di Amerika Serikat dan Regulasi Pemerintah Mengenai Kepemilikan Senjata Api

Tindak kriminal penembakan senjata api di sekolah merupakan kasus terorisme yang cukup sering terjadi di Amerika Serikat, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian jumlah kasus penembakan terus bertambah setiap tahunnya. Penembakan senjata api di lingkungan sekolah merupakan aksi kriminalitas yang sangat mengkhawatirkan, karena memakan korban yang sebagian besar merupakan anak di bawah umur, menimbulkan rasa trauma mendalam, serta mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak-anak untuk menimba ilmu, namun dengan adanya ancaman penembakan di sekolah, sekolah berubah menjadi tempat yang dapat mengancam nyawa siswanya.

Kasus kekerasan di sekolah pertama kali yang tercatat dalam sejarah Amerika Serikat adalah *Ennoch Brown School Massacre* yang terjadi pada tahun 1760 di Greencastle, Pennsylvania. Kejadian kriminal di sekolah ini diawali dengan empat penduduk asli suku Lenape yang masuk ke sekolah menembak guru sekolah yang bernama Ennoch Brown dan membunuh sepuluh siswa sekolah (Dixon David, 2005) Tragedi ini mengawali daftar panjang kasus kriminalitas dengan senjata api di lingkungan sekolah di Amerika Serikat. Kasus penembakan di sekolah berlanjut pada tahun 1800 an, tercatat pada tahun 1840 terjadi lagi kasus penembakan di sekolah di Virginia ketika Profesor Davis, pengajar di *University of Virginia* ditembak oleh Joseph

Semmes, muridnya sendiri (Morris Law Library, 2016). Pada dekade 1850 an terjadi tiga insiden penembakan di lingkungan sekolah yang totalnya menewaskan empat orang (*Daily Dispatch, 1858*). Pada dekade 1860 an terjadi lima insiden penembakan di lingkungan sekolah yang menewaskan lima orang (*The New York Times, 1867*). Pada dekade 1870 an terjadi tujuh insiden penembakan di lingkungan sekolah yang menewaskan tiga orang (*The New York Times 1879*). Pada dekade 1880an terjadi 10 insiden penembakan di lingkungan sekolah yang menewaskan dua orang (*The New York Times, 1889*). Pada dekade tahun 1890 an terdapat enam insiden penembakan di lingkungan sekolah yang menewaskan 11 orang (*The Herald, 1898*).

Pada abad 20 yaitu pada tahun 1900 an rentetan kasus penembakan dengan senjata api di lingkungan sekolah terus berlanjut dan jumlah kasus serta korban jiwanya terus bertambah banyak. Pada dekade pertama abad 20 yaitu pada tahun 1900 an jumlah insiden penembakan senjata api di lingkungan sekolah berjumlah 13 kasus dengan total korban jiwa sebanyak 13 korban jiwa (*Los Angeles Herald, 1909*). Pada dekade 1910 an terdapat 18 insiden penembakan senjata api di lingkungan sekolah dengan total korban jiwa sebanyak sembilan orang (*The Sacramento Union, 1919*). Pada dekade 1920 an terjadi 10 insiden penembakan di lingkungan sekolah dengan total korban jiwa sebanyak lima orang (*The Star and Sentinel, 1927*). Pada dekade 1930 an terdapat tujuh insiden penembakan senjata api di lingkungan sekolah dengan total korban jiwa sebanyak tujuh orang (*The Winona Republican Herald 1938*). Pada dekade 1940 an terdapat delapan insiden penembakan senjata api di lingkungan sekolah dengan total korban jiwa sebanyak 10 orang (*Johnson Publishing Company, 1951*). Kasus yang memakan banyak korban jiwa pada dekade 1940 an yaitu adalah kasus penembakan di

South Pasadena, California, Penembakan dilakukan oleh Kepala Sekolah *South Pasadena Junior High School*, Verlin Spencer pada 6 Mei 1940, Spencer menembak enam rekan kerjanya dimana 5 diantaranya meninggal dunia dan satu mengalami luka parah (*LA Times, 1997*).

Pada dekade 1950 an terjadi 32 insiden penembakan di lingkungan sekolah dengan total korban jiwa sebanyak 14 korban jiwa (*NY Times, 1959*). Pada dekade 1960 an terjadi 20 insiden penembakan di lingkungan sekolah dengan total korban jiwa sebanyak 41 orang (*Milwaukee Sentinel, 1969*). Insiden dengan korban jiwa paling banyak merupakan *University of Texas Tower Shooting* yang terjadi pada 1 Agustus 1966 dimana Charles Whitman, seorang mahasiswa teknik melakukan penembakan yang menewaskan 18 orang dan mengakibatkan 31 luka-luka, penembakan di lakukan di *Observation Deck* yang membuat banyaknya korban jatuh (*The NY Times, 1966*). Pada dekade tahun 1970 an terdapat 50 insiden penembakan di lingkungan sekolah dengan total korban jiwa sebanyak 45 orang (*The Washington Post, 1979*). Pada dekade 1980 an terdapat 78 insiden penembakan di lingkungan sekolah, kasus dengan korban jiwa paling banyak terjadi pada 17 Januari 1989, yaitu *Stockton Schoolyard Shooting* dimana Patrick Edward Purdy melakukan penembakan yang memakan korban 38 orang, enam diantaranya meninggal dunia dan 32 luka-luka, korbanya adalah anak-anak yang sebagian besar merupakan pengungsi dari Asia Tenggara (*The Washington Post, 1989*). Pada dekade 1990 an terdapat 122 insiden penembakan di lingkungan sekolah, insiden dengan korban paling banyak adalah *Columbine Highschool Massacre* yang terjadi pada 20 April 1999, dimana dua orang siswa *Columbine Highschool* yaitu Eric Harris dan Dylan Klebold melakukan penembakan yang menewaskan 12 siswa dan

seorang guru, insiden ini melukai 24 orang siswa kedua pelaku melakukan bunuh diri di lokasi kejadian (Klein, 2013).

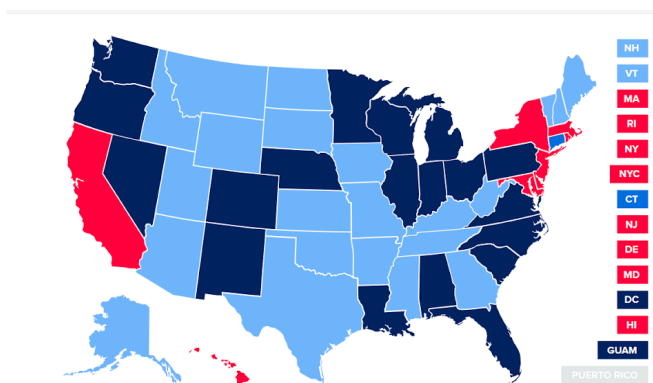
Pergantian milenia di tahun 2000 tidak menghentikan maraknya kasus penembakan di lingkungan sekolah. Pada dekade 2000 an terdapat 85 insiden penembakan di lingkungan sekolah, insiden dengan jumlah korban terbanyak adalah *Virginia Tech Shooting* pada 16 April 2007 dimana siswa berusia 23 tahun Seung-Hui Cho menembak siswa dan tenaga pendidik di Virginia Tech, menewaskan 33 orang dan melukai 23 lainnya (*The NY Times, 2007*). Pada dekade 2010 an terdapat 263 insiden penembakan dengan senjata api di lingkungan sekolah, kasus besar pada dekade ini diantaranya adalah *Sandy Hook Elementary Shooting* pada 14 Desember 2012 penembakan yang dilakukan oleh Adam Lanza menewaskan 28 orang dan melukai dua orang, mayoritas korban adalah anak-anak kelas 1 sekolah dasar (CNN International, 2012). *Umpqua Community College Shooting* yang terjadi pada 1 Oktober 2015 dimana mahasiswa berusia 26 tahun melakukan penembakan yang menewaskan 10 orang dan melukai sembilan orang (*NBC News, 2015*). *Parkland High School Shooting* yang terjadi pada 14 Februari 2018, Nicholas Cruz, mantan siswa yang berusia 19 tahun melakukan penembakan yang menewaskan 17 orang dan melukai 17 orang lainnya (*The NY Times, 2018*).

Banyaknya kasus penembakan dengan senjata api di lingkungan sekolah mencerminkan kurangnya peraturan yang dibuat oleh pemerintah mengenai regulasi kepemilikan senjata api. Dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya di dunia, angka kejahatan penembakan senjata api di lingkungan sekolah di Amerika Serikat merupakan yang terbanyak. Dari seluruh negara G7, pada tahun 2009 hingga tahun

2018 di Amerika Serikat terhitung telah terjadi 288 aksi penembakan di sekolah, angka ini sangat jauh lebih banyak dibanding negara-negara G7 lainnya. Di Kanada pada kurun waktu 2009 sampai 2018 terjadi 2 penembakan di sekolah, di Prancis 2, di Jerman 2, di Jepang, Italia, dan Inggris sama sekali tidak terjadi penembakan di sekolah (CNN, 2018).

Gambar 2.1

Peta Sebaran Regulasi Kepemilikan Senjata Api di Amerika Serikat.



Sumber: <https://www.nraila.org/gun-laws/>

Gambar 2.2

Arti Warna dalam Peta diatas

- **SHALL ISSUE** State law that provides that, upon completion of specified requirements, a law-abiding person shall be granted a permit to carry concealed firearms.
- **DISCRETIONARY/REASONABLE ISSUE** State law that provides the government with some discretion over the issuance of a carry permit, but which generally grants permits to all law-abiding persons.
- **NO PERMIT REQUIRED** State law that allows individuals to carry concealed firearms for lawful purposes without a permit.
- **RIGHTS RESTRICTED - VERY LIMITED ISSUE** State law that gives the government complete discretion over the issuance of carry permits, and where that discretion is normally used to deny the issuance of permits.
- **RIGHTS INFRINGED/NON-ISSUE** State law that completely prohibits carrying firearms for personal protection outside the home or place of business.

Sumber: <https://www.nraila.org/gun-laws/>

Amerika Serikat merupakan negara serikat dimana dalam negara tersebut terdiri dari 50 negara bagian yang disebut dengan *state*, tiap-tiap negara bagian memiliki otonominya sendiri terkait dengan pembuatan undang-undang. Regulasi mengenai kepemilikan senjata api di Amerika Serikat bervariasi di tiap-tiap negara bagian. Terdapat lima jenis regulasi kepemilikan senjata api di Amerika Serikat:

1. *Shall Issue* yang berarti menurut undang-undang yang berlaku di negara bagian tersebut setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan seseorang yang taat akan hukum diizinkan untuk membawa senjata api yang disembunyikan.

2. *Discretionary / Reasonable Issue* yang berarti menurut undang-undang yang berlaku di negara bagian tersebut memberikan keleluasaan bagi pemerintah untuk memberikan izin membawa barang (senjata api), namun pada umumnya memberikan izin pada setiap orang yang taat hukum.

3. *No Permit Required* yang berarti undang-undang negara bagian memperbolehkan individu membawa senjata api tersembunyi untuk tujuan yang sah tanpa izin.

4. *Right Restricted Very Limited* yang berarti undang-undang negara bagian memberikan kekuasaan penuh pemerintah atas penerbitan izin membawa barang dan dimana keleluasaan tersebut biasanya digunakan untuk penolakan penerbitan izin.

5. *Rights Infringed / non-issued* undang-undang negara bagian yang sepenuhnya melarang untuk membawa senjata api untuk perlindungan pribadi diluar rumah atau di tempat usaha.

Dengan melihat peta sebaran undang-undang yang berlaku mengenai kepemilikan senjata api di tiap-tiap negara bagian di Amerika Serikat dapat dilihat

bahwa, di semua negara bagian individu diperbolehkan untuk memiliki senjata api dan membawa senjata api dengan keadaan disembunyikan. Pemerintah juga bisa memberikan izin kepemilikan senjata api kepada individu dengan perilaku baik dan tidak dalam masa percobaan karena telah melanggar hukum sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepemilikan senjata api di Amerika Serikat merupakan hal yang wajar dan sangat mudah untuk dilakukan.

Kepemilikan senjata api merupakan salah satu pemicu tingginya tingkat kriminalitas di Amerika Serikat, salah satunya adalah kasus penembakan massal di sekolah. Dengan mudahnya regulasi yang ada untuk membuat individu dapat memiliki dan mengakses senjata api membuat orang umum hingga anak dibawah umur memiliki jangkauan terhadap senjata api, hal ini juga menjadi salah satu penyebab utama penembakan massal di lingkungan sekolah marak terjadi. Meskipun kepemilikan senjata api terlihat sebagai hal yang mudah dilakukan, namun peredaran senjata api ilegal juga merupakan permasalahan utama di Amerika Serikat.

Pemasok senjata api harus memiliki izin khusus untuk menjual dan mendistribusikan senjata api, hal ini diatur secara khusus dalam Federal Law. Menurut 18 United States Code, *section 921(a)* Pasal 21 (c) *Gun Dealer* atau penjual senjata api dideskripsikan menurut hukum sebagai seseorang yang terlibat dalam perjual belian senjata api dengan tujuan untuk mendapat untung, hal ini tidak termasuk kedalam orang yang melakukan penjualan, pembelian, pertukaran senjata api secara berkala sebagai hobi, termasuk didalamnya orang menjual sebagian atau seluruh koleksi pribadinya. Melalui definisi tersebut, United State Code, Section 922 (a) 1(a), melarang siapapun kecuali pedagang berlisensi untuk terlibat dalam bisnis perdagangan senjata api. *The*

Gun Control Act of 1968 menerapkan sistem perizinan federal untuk importir, produsen, pegadaian, kolektor, dan pedagang. Meskipun perundang-undangan federal telah meregulasi aturan-aturan mengenai pengendalian perdagangan senjata api, namun pada prakteknya kasus perjualbelian senjata api ilegal masih sangat banyak terjadi (FBI, 2024).

Salah satu faktor yang mendasari tingginya angka perjualbelian senjata api ilegal karena *gun dealer* atau pedagang senjata api harus memiliki lisensi federal yang dikeluarkan oleh *Bureau of Tobacco, Alcohol, Firearm, and Explosive* atau ATF. Persyaratan yang dibutuhkan untuk mendapat lisensi federal dalam perdagangan senjata api mencakup *background checking* kepada individu yang dilakukan oleh personel ATF, *in one interview* yang dilakukan oleh *Industry Operations Investigator*, serta rekomendasi harus diberikan kepada calon penjual oleh *area supervisor reviews*, kemudian apabila calon penjual senjata api memenuhi semua persyaratan yang telah ditentukan maka *Federal Firearm Licensing Center (FFLC)* akan mengirim *firearm license* kepada calon penjual senjata api. Setelah mendapatkan lisensi federal penjual senjata api, penjual senjata api juga harus menjual senjata api harus melakukan transaksi perjualbelian senjata api secara bertanggung jawab dan sesuai dengan hukum federal yang berlaku (ATF, 2024). Terdapat beberapa persyaratan dalam memperjualkan senjata api menurut ATF (ATF, 2024), yaitu

1. *Age*, penjual senjata api berlisensi harus melakukan pengecekan terhadap usia calon pembeli, umumnya usia minimal calon pembeli adalah lebih dari 21 tahun, namun di beberapa negara bagian usia minimal yang diperlukan adalah 18 tahun.

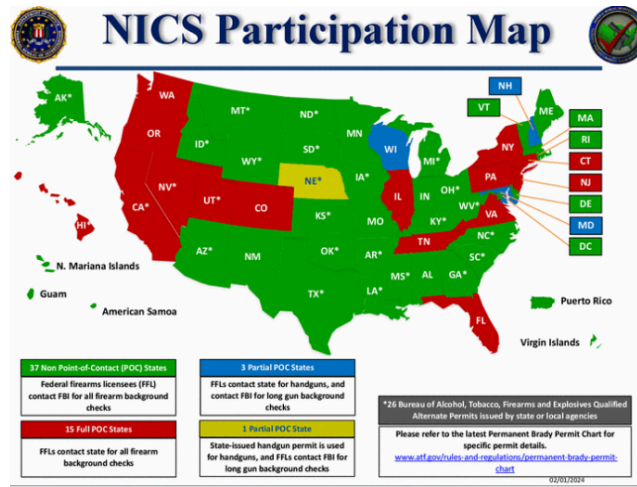
2. *Citizenship*, penjual senjata api berlisensi harus melakukan pengecekan terhadap status kewarganegaraan calon pembeli. Umumnya orang asing dapat melakukan pembelian senjata api secara legal, kecuali orang asing tersebut masuk ke Amerika Serikat dengan visa *non-immigrant* dan tidak memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana telah diatur oleh undang-undang federal. Orang asing dengan visa *non-immigrant* juga dapat melakukan pembelian senjata api secara legal seperti contohnya pelajar atau mahasiswa asing, tetapi harus mencantumkan alasan pembelian yang jelas seperti keperluan olahraga dan berburu yang sah secara hukum.

3. *Criminal Record*, penjual senjata api berlisensi diwajibkan untuk menyerahkan identitas calon pembeli senjata api kepada NICS (*National Instant Criminal Background Check System*) yang berada di bawah naungan FBI. NICS akan melakukan pengecekan terhadap catatan kriminal calon pembeli. Calon pembeli yang memiliki sejarah pernah melakukan kekerasan domestik tidak diizinkan untuk membeli senjata api (FBI, 2024). Undang-undang yang mengatur mengenai *background checking* bervariasi tiap negara bagian.

4. *Court Orders*, calon pembeli yang berada dibawah perintah pengadilan tertentu seperti latar belakang pernah melakukan kekerasan domestik dan keadaan mental yang serius dilarang membeli senjata api.

Gambar 2.3

Peta Sebaran Regulasi Partisipasi NICS Dalam pengecekan *Background Checking* Pada Pembelian Senjata Api Legal.



Sumber: <https://www.fbi.gov/how-we-can-help-you/more-fbi-services-and-information/nics/about-nics>

Pada gambar 2.3 diatas dijelaskan mengenai sebaran partisipasi NICS dalam melakukan *background checking* bagi calon pembeli senjata api. Terdapat empat kategori partisipasi NICS dalam melakukan *background checking*, diantaranya adalah:

1. *Non Point of Contact State.*

Non Point of Contact State dalam peta di atas direpresentasikan dengan warna hijau. *Non Point of Contact* berarti *Federal Firearm License* langsung mengontak FBI dalam melakukan *background check* terhadap calon pembeli tanpa melakukan kontak kepada NICS. Terdapat 37 negara bagian yang termasuk ke dalam *Non Point of Contact State*.

2. *Full Point of Contact State.*

Full Point of Contact State dalam peta di atas direpresentasikan dengan warna merah. *Full Point of Contact State* berarti *Federal Firearm License* menghubungi agen yang

bertindak langsung dibawah NICS, agen-agen tersebut melakukan *background checking* kepada calon pembeli di negara bagian masing-masing dengan mengakses NICS secara elektronik. Terdapat 15 negara bagian yang melakukan *background checking* dengan metode *Full Point of Contact*.

3. *Partial Point of Contact State.*

Partial Point of Contact State direpresentasi dalam peta dengan warna biru. Pada tiga negara bagian ini *Federal Firearm Licence* menghubungi NICS untuk melakukan *background checking* terhadap calon pembeli *handgun*, namun akan langsung menghubungi FBI untuk melakukan *background checking* kepada calon pembeli *long gun*. Terdapat tiga negara bagian yang melakukan *background checking* menggunakan metode ini yaitu, Maryland, New Hampshire, dan Wisconsin.

4. *I Partial Point of Contact State.*

I Partial Point of Contact State, direpresentasikan pada peta diatas menggunakan warna kuning. Metode *Partial Point of Contact State* pada negara bagian ini yaitu *Federal Firearm Licence* mengeluarkan izin untuk melakukan *background checking* terhadap calon pembeli *handgun*, dan pada pembelian *long gun* *Federal Firearm License* akan mengontak langsung FBI untuk melakukan *background checking* negara bagian yang menggunakan metode ini dalam melakukan *background checking* adalah Nebraska.

Peredaran senjata api ilegal tinggi terjadi di Amerika Serikat karena untuk memperoleh senjata api secara legal diperlukan beberapa persyaratan khusus salah satu diantaranya adalah usia dan *background checking*, selain itu undang-undang yang berlaku juga memberikan hukuman yang lemah kepada pembeli senjata api ilegal

membuat calon pembeli tidak takut untuk melanggar hukum yang ada. Dengan maraknya penjual senjata api ilegal, memungkinkan anak dibawah umur serta mantan pelaku kejahatan dan orang-orang dengan kondisi mental tidak stabil dapat membeli, mengakses, dan memiliki senjata api. Alasan-alasan tersebut merupakan salah satu faktor utama yang memicu tingginya angka kejahatan menggunakan senjata api terutama di lingkungan sekolah.

2.2 Latar Belakang Dibentuknya Organisasi *Sandy Hook Promise*

Sandy Hook Promise merupakan organisasi non-profit nasional dari Amerika Serikat yang dibentuk pada tahun 2012, pembentukan organisasi ini didasari dengan tragedi penembakan di sekolah dasar *Sandy Hook Elementary School* pada 14 Desember 2012. Penembakan di *Sandy Hook Elementary School* dilakukan oleh seorang pemuda berusia 20 tahun bernama Adam Lanza yang datang pada pagi hari sekitar pukul 9.30 pagi dengan membawa senjata api. Adam Lanza menembak seluruh siswa kelas taman kanak-kanak, guru, dan siswa kelas satu sekolah dasar lalu melakukan bunuh diri dengan senjata api yang sendiri (CNN, 2012). Dari penembakan tersebut 20 siswa berusia enam hingga tujuh tahun dan empat orang dewasa meninggal dunia.

Penembakan di *Sandy Hook Elementary School* membawa berbagai respon dari masyarakat sipil, media, serta pemerhati hukum di seluruh dunia. Beberapa hari setelah penembakan terjadi polisi melakukan publikasi terhadap catatan medis dan hasil otopsi korban jiwa, serta hasil penyidikan penembakan di *Sandy Hook Elementary School*, polisi mengungkapkan bahwa korban jiwa yang mayoritas merupakan siswa sekolah

dasar yang berusia enam sampai tujuh tahun mendapatkan beberapa luka tembak serta senjata yang dibawa oleh Lanza, pelaku penembakan adalah AR-15 atau M-16 *assault rifle*, polisi juga menemukan 30 butir amunisi magasin (Michael ray, 2024). Penembakan yang terjadi di *Sandy Hook Elementary School* ini memicu perdebatan tentang amandemen kedua konstitusi Amerika Serikat, dimana dalam amandemen kedua ini mengizinkan kepemilikan senjata api bagi warga negara Amerika Serikat untuk keperluan pertahanan diri. Perhatian publik juga tertuju pada kepemilikan dan penggunaan senjata AR-15 dan 30 butir amunisi magasin yang dibawa dan dipergunakan oleh pelaku, senjata *semi automatic assault rifle* dan kepemilikan magasin dalam jumlah besar telah dilarang dalam kongres Amerika Serikat pada tahun 1994 namun peraturan ini dibiarkan berakhir pada tahun 2004.

Kejadian di sekolah dasar *Sandy Hook Elementary School* merupakan tragedi yang sangat mengguncang dunia baik secara nasional dan internasional, banyaknya korban jiwa terutama anak-anak yang meninggal pada kejadian ini mendorong keprihatinan masyarakat akan sistem hukum Amerika Serikat yang dianggap mendukung kriminal dengan memberikan izin pada tiap orang untuk memiliki senjata api dan membawanya secara bebas. Pasca tragedi *Sandy Hook Elementary School*, keluarga korban bersama-sama membuat organisasi non-profit yang berbasis di Connecticut bergerak secara nasional untuk mendorong terjadinya sistem pendidikan yang aman dan peraturan perundang-undangan yang melarang kepemilikan senjata api oleh masyarakat umum.

Sandy Hook Promise mengupayakan penurunan kekerasan senjata api di lingkungan sekolah melalui dua cara utama, yaitu yang pertama adalah mengusahakan

disahkannya undang-undang pencegahan kekerasan senjata api di kongres, upaya ini dilakukan dengan anggota *Sandy Hook Promise* menggalang masyarakat dan melobi kongres dan gedung putih, tujuan utama *Sandy Hook Promise* adalah agar undang-undang yang meregulasi kepemilikan senjata api di Amerika Serikat disahkan (The 74, 2023). Cara kedua yang dilakukan oleh *Sandy Hook Promise* adalah melalui pendekatan holistik dan berbasis pendidikan untuk mencegah munculnya kekerasan senjata api di sekolah dan melindungi anak-anak dari kekerasan senjata api dimanapun.

Pendekatan berbasis pendidikan yang dilakukan oleh *Sandy Hook Promise* direalisasi melalui program *Say Something*, program ini difokuskan bagi komunitas sekolah untuk berkumpul dan membicarakan tanda-tanda peringatan potensi kekerasan dan kapan serta bagaimana untuk mendapat bantuan dalam kasus kekerasan bersenjata. Program ini juga memberikan pendidikan tentang bagaimana cara melakukan intervensi secara efektif untuk mencegah kekerasan bersenjata.

Program *Say Something* ditujukan kepada tenaga pendidik di sekolah, murid, serta orang tua agar lebih sadar mengenai tanda-tanda akan terjadinya kekerasan dan agar dapat mencegah tindak kekerasan bersenjata terjadi. Program *Say Something* difokuskan untuk memberikan edukasi mengenai upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan bersenjata. Program *Say Something* juga hadir dengan program baru yang lebih difokuskan untuk mengetahui tanda-tanda akan terjadinya kekerasan senjata api, yaitu melalui program *Know The Sign*.

Setelah tragedi penembakan di sekolah dasar Sandy Hook, pihak berwenang mengatakan bahwa pelaku kekerasan senjata api menunjukkan banyak tanda peringatan yang ditujukan sebelum pelaku melakukan serangan. Program ini difokuskan untuk

mengenali tanda-tanda tersebut, mencari bantuan, serta mencegah terjadinya kekerasan agar mencegah terjadinya aksi penembakan dan menurunkan jumlah korban. Tanda-tanda yang ditunjukkan pelaku sebelum melakukan serangan antara lain adalah isolasi sosial ekstrim, perundungan berlebihan, ketertarikan terhadap kekerasan massal, dan akses yang tidak terbatas terhadap senjata api.

Analisis dari Dinas Rahasia Amerika Serikat menyebutkan bahwa dalam tragedi penembakan besar yang terjadi, pada hampir setiap kasus siswa mengamati adanya tanda-tanda tersebut terjadi. Tujuan dari program *Know The Sign* adalah untuk menyebarkan mengenai kesadaran tanda-tanda tersebut dan yang lebih penting lagi untuk untuk membekali sekolah dan masyarakat dengan pengetahuan dan sumberdaya yang diperlukan untuk mengambil tindakan pencegahan. Pelatihan yang dilakukan oleh *Sandy Hook Promise* disediakan secara gratis bagi sekolah, pelatihan awal juga dapat dilakukan dalam satu periode kelas (The 74, 2023).

Program *Know The Sign* oleh *Sandy Hook Promise* diterima baik oleh komunitas sekolah-sekolah, terbukti sejak pengembangannya telah diikuti oleh lebih dari 18 juta siswa dan tenaga pendidik di seluruh Amerika Serikat Program ini terbukti secara kredibel telah mencegah sedikitnya 14 serangan terencana di sekolah sesuai dengan laporan peringatan pertama yang tercatat oleh *National Crisis Center* dan telah dikonfirmasi telah berhasil dicegah oleh pejabat distrik dan penegak hukum setempat (The 74, 2023). Program ini telah terbukti menyelamatkan banyak nyawa dan mencegah serangan terjadi ke sekolah, sehingga terus digalangkan untuk diikuti oleh lebih banyak siswa dan tenaga pendidik di Seluruh Amerika Serikat agar kedepannya dapat mencegah lebih banyak lagi terjadinya serangan.

Program *Know The Sign* juga ditujukan untuk melakukan intervensi bagi terduga pelaku agar tidak melakukan aksi kekerasan. Program ini telah berhasil mengenali tanda-tanda pelaku akan melakukan aksi kekerasan dengan senjata api di sekolah sehingga pihak berwenang dapat langsung melakukan intervensi dengan melakukan pengeledahan serta membawa pelaku ke institusi mental untuk dilakukan observasi lebih lanjut untuk mencegah pelaku melukai orang lain dan diri sendiri, keberhasilan program ini telah terlihat di Florida, California, West Virginia, dan Ohio (The 74, 2023)

BAB 3

Peran Sandy Hook Promise Dalam Menangani Kasus Penembakan di sekolah

Kasus penembakan senjata api di lingkungan sekolah merupakan kasus kejahatan senjata api yang marak terjadi di Amerika Serikat. Tren kriminalitas ini dapat disebut unik karena dapat dibilang hanya terjadi di Amerika Serikat, kasus serupa hampir tidak terjadi di negara lain. Ratusan kasus kekerasan senjata api terjadi di Amerika Serikat tiap tahunnya, dan kasus dengan korban terbanyak adalah penembakan senjata api di lingkungan sekolah. Salah satu penyebab utama munculnya kasus kekerasan senjata api terutama di lingkungan sekolah adalah karena di Amerika Serikat undang-undang yang mengatur penjualan dan pembelian senjata api sangat minim, sehingga dapat dikatakan setiap orang memiliki akses dalam mendapatkan senjata api.

Salah satu kasus penembakan senjata api di lingkungan sekolah yang paling besar terjadi di sekolah *Sandy Hook*. *Sandy Hook* merupakan sekolah dasar yang terletak di Newtown, Connecticut, tragedi penembakan di Sekolah Dasar *Sandy Hook* terjadi pada tanggal 14 Desember 2012. Pada penembakan ini terdapat 27 korban jiwa, 20 diantaranya adalah anak-anak siswa sekolah dasar *Sandy Hook*, serta banyak tenaga pengajar dan anak-anak yang terluka dalam kejadian ini, pada waktu kejadian pelaku menembak dirinya sendiri ditempat.

3.1 The Origin of NGO

Dalam menganalisis peran Sandy Hook Promise Organization dalam mengurangi kasus kekerasan senjata api di lingkungan sekolah di Amerika Serikat dapat dilihat melalui teori *NGO* oleh Ahmed dan Potter yang menjelaskan bahwa terbentuknya NGO merupakan salah satu bagian dari gerakan sosial, NGO terbentuk karena adanya permasalahan dalam masyarakat yang tidak dapat diselesaikan oleh pemerintah, sehingga mendesak masyarakat untuk bersatu menyelesaikan permasalahan tersebut (Ahmed & Potter, 2006). Sandy Hook Promise Organization merupakan organisasi non-pemerintah yang berdiri sebagai respon akan adanya penembakan di Sandy Hook Elementary yang menewaskan anak-anak dan tenaga pengajar pada Bulan Desember 2012, sebab berdirinya Sandy Hook Promise Organization jelas karena adanya kasus penembakan senjata api di lingkungan sekolah yang dianggap mengancam keselamatan murid dan tenaga pengajar selama di sekolah. NGO tumbuh dan berkembang dengan pusat satu permasalahan yang menjadi tujuan utama dibentuknya NGO tersebut (Ahmed & Potter, 2006). Pada Sandy Hook Promise Organization permasalahan yang menjadi tujuan utama dibentuknya NGO adalah adanya kasus penembakan senjata api di lingkungan sekolah yang jumlah kasusnya terus naik setiap tahunnya menunjukkan gagalnya upaya pemerintah dalam menekan dan memberantas kasus kriminalitas ini.

NGO merupakan gerakan sosial yang memberikan tiga keuntungan utama bagi anggotanya yaitu *Material Benefit* yang merupakan keuntungan material bagi penggunanya biasanya berbentuk uang atau sesuatu yang *tangible*, *Purposive Benefits* merupakan keuntungan tujuan dimana anggota NGO merasa ikut serta dalam kegiatan

yang tujuannya besar dan mulia lebih besar daripada tujuan pribadi atau personal, dan *Solidarity Benefits* merupakan keuntungan solidaritas dimana anggotanya dapat merasa puas karena telah mengambil andil dalam politik dan perubahan sosial (Ahmed & Potter, 2006). Sandy Hook Promise Organization memberikan anggotanya *purposive* dan *solidarity benefits* dan melalui program kerja dan tujuan dari dibentuknya NGO. *Purposive benefits* didapat dari tujuan awal dibentuknya NGO, permasalahan dalam masyarakat merupakan faktor pendorong munculnya kesadaran dalam masyarakat bahwa perubahan diperlukan dan melalui gerakan sosial perubahan dapat terwujud.

Tragedi penembakan di sekolah dasar *Sandy Hook* mendorong respon negatif publik terhadap kinerja pemerintah Amerika Serikat, terutama terhadap upaya pemerintah dalam menangani bebasnya peredaran senjata api. Salah satu respon terhadap penembakan di sekolah dasar *Sandy Hook* adalah dengan dibuatnya *Sandy Hook Promise*. *Sandy Hook Promise* merupakan organisasi non-profit yang dibuat oleh keluarga korban tragedi penembakan di sekolah dasar *Sandy Hook* pada tahun 2012.

Dalam waktu 24 jam pasca kejadian penembakan di Sekolah Dasar Sandy Hook, Lee Shull ayah dari korban jiwa penembakan di Sekolah Dasar Sandy Hook membuat grup bersama beberapa belas orang sesama anggota keluarga dan kerabat korban penembakan di Holcombe Hill, Newtown. Awalnya kelompok tersebut bertujuan untuk menjadi *support group* dimana para anggota yang merupakan keluarga, orang tua, dan kerabat dari korban penembakan di Sekolah Dasar Sandy Hook dapat berbagi cerita dan kesedihan akibat tragedi tersebut. Dalam beberapa hari setelah grup tersebut dibentuk Lee Shull menyadari bahwa perubahan harus dilakukan, agar tidak ada lagi tragedi serupa yang terjadi dan memakan korban jiwa (Sandy Hook Promise,

2024). Niat akan perubahan tersebut direalisasi dalam hitungan hari dengan dibentuknya perkumpulan di sekitar komunitas tempat tinggal Lee Shull di Newtown.

Hasil dari inisiasi Lee Shull untuk membuat perkumpulan untuk mendukung keluarga korban tragedi penembakan di Sekolah Dasar Sandy Hook dan untuk menyuarakan perubahan dalam keamanan sistem pendidikan di Amerika Serikat terwujud dengan terbentuknya kelompok yang awalnya beranggotakan 17 orang bersama dengan Po Murray dan Lee Shull, gerakan ini awalnya bernama Newtown United. Kelompok tersebut kemudian menghubungi 26 keluarga korban jiwa penembakan di Sekolah Dasar Sandy Hook dan mengatur pertemuan untuk mereka, dalam pertemuan ini Newtown United memberikan sarana bagi keluarga korban jiwa penembakan untuk saling memberi dukungan terhadap satu sama lain dan memberikan platform untuk mengadvokasi keinginan dan harapan mereka bagi komunitas lokal (Sandy Hook Promise, 2024).

Anggota Newtown United, Nicole Hockley ibu dari Dylan, Mark Barden ayah dari Daniel siswa Sekolah dasar Sandy Hook yang menjadi korban jiwa penembakan, dan Bill Sherlach suami dari Mary, psikolog Sekolah Dasar Sandy Hook yang menjadi korban penembakan, memiliki keinginan lebih untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang aman, mengadvokasi keamanan penggunaan senjata, kesehatan mental, dan kesejahteraan komunitas yang lebih baik (Sandy Hook Promise, 2024). Keinginan ini mereka wujudkan dengan meluncurkan Sandy Hook Promise organization pada 14 Januari 2013.

Urgensi dibentuknya *Sandy Hook Promise Organization* karena tingginya kasus kriminalitas menggunakan senjata api di lingkungan sekolah yang ada di Amerika

Serikat. Pada tahun 2011 terdapat 12 kasus penembakan di sekolah, pada tahun 2011 sedikitnya 10 siswa meninggal dunia dalam penembakan di sekolah dan pada tahun 2012, 41 korban tewas jatuh akibat kejahatan ini, dengan kasus di Sekolah Sandy Hook sebagai kasus dengan korban jiwa terbanyak yaitu 28 orang (*The Washington Post*, 2024). Melalui dibentuknya *Sandy Hook Promise Organization* diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat umum, tenaga pendidik, wali murid, dan siswa mengenai tanda-tanda kejahatan penembakan di sekolah dan cara untuk mengatasinya. *Sandy Hook Promise Organization* juga secara berkala melakukan audiensi kepada penegak hukum dan politisi mengenai pembuatan undang-undang dan aturan kepemilikan senjata api agar dapat mengurangi tingkat kejahatan dengan senjata api.

Sandy Hook Promise Organization merupakan organisasi yang berfokus pada upaya advokasi dan pencegahan kejahatan kekerasan senjata api di lingkungan sekolah. *Sandy Hook Promise Organization* menyediakan program untuk mengajarkan tanda-tanda peringatan kekerasan dan cara mendapatkan bantuan untuk melakukan intervensi terhadap kejahatan yang dianggap akan terjadi. Program yang diberikan oleh *Sandy Hook Promise Organization* umumnya ditujukan untuk tenaga pendidik, anak-anak sekolah, orangtua wali, namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat umum untuk ikut ke dalam program ini.

Dengan adanya tujuan untuk menekan angka penembakan senjata api di lingkungan sekolah, *Sandy Hook Promise Organization* memberikan *purposive benefits* kepada anggotanya, untuk mendapatkan keuntungan keikutsertaan dalam tujuan mulia yang keuntungannya lebih besar daripada kepentingan pribadi dan memberi kesempatan bagi anggota untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih

aman melalui Sandy Hook Organization. *Purposive benefits* juga ditunjukkan dengan tujuan untuk mencapai lingkungan belajar mengajar yang aman sehingga banyak orang tua wali serta tenaga pendidik yang ikut serta dalam Sandy Hook Promise Organization.

3.2 The Maintenance

Setelah Sandy Hook Promise Organization dibentuk oleh Nicole Hockley, Mark Barden, dan Bill Sherlach di Newtown pada 14 Januari 2013, warga lokal memberikan respon positif dengan membantu perkembangan organisasi tersebut dengan memberikan sumbangan tenaga dan pikiran sesuai dengan profesi masing-masing. Sukarelawan ini bekerja sama untuk mempublikasi Sandy Hook Organization untuk pertama kalinya, mulai dari perencanaan, sistem IT, dan penjadwalan publikasi. Orang tua wali murid korban penembakan Sekolah Dasar Sandy Hook seperti James Belden, Tom Bittman, Rob Cox, Suzy DeYoung, Paul Lundquist, and Lee Shull memilih untuk mendukung Sandy Hook Organization secara penuh dengan bergabung dalam organisasi tersebut sebagai *Board Members* (Sandy Hook Promise, 2024).

Menurut Ahmed dan Potter, terdapat bagian penting dalam NGO yang disebut dengan *The Maintenance* atau pemeliharaan, *stage* ini merujuk kepada perkembangan NGO setelah dibentuk. Dalam tahap pembentukan NGO akan melakukan rekrut anggota melalui sistem sukarela atau *voluntary* namun dalam tahap *maintenance* perlu susunan organisasi yang lebih profesional agar program kerja terlaksana dan tujuan tercapai (Ahmed & Potter, 2006). Salah satu komponen utama yang penting dalam mewujudkan NGO yang profesional adalah pembagian kerja antar anggotanya.

NGO merupakan organisasi non-pemerintah yang esensi utama dalam operasionalnya adalah keanggotaan dan pendanaan untuk memastikan bahwa program

kerja dapat terus berjalan (Ahmed & Potter, 2006). NGO merupakan organisasi non-pemerintah yang keanggotaannya dapat berbentuk sukarela dengan pendanaan yang sukarela juga, namun untuk dapat tetap beroperasi harus memiliki struktur yang terbirokratisasi dan teratur pembagian kerjanya agar program kerja dapat dicapai dengan maksimal. Sandy Hook Promise Organization memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

1. Board of Directors.

Terdiri dari anggota keluarga korban yang tewas di Sekolah Dasar Sandy Hook dan para pemimpin organisasi bisnis dan masyarakat, dewan direksi menjalankan tugas tata kelola yang penting. Tugas-tugas ini meliputi: Menentukan kebijakan dan tujuan prioritas, meninjau kinerja pejabat organisasi kami, memastikan stabilitas, transparansi keuangan dan organisasi, dan menjunjung tinggi akuntabilitas seputar etika, kepatuhan, dan kinerja.

Anggota dari dewan direksi Sandy Hook Organization selain terdiri dari anggota keluarga korban juga terdiri dari profesional di bidang pendidikan, peneliti, dan profesional di bidang organisasi nirlaba. Sekretaris Direksi Sandy Hook Organization, Dr. Sonya Anderson merupakan pemimpin sektor nirlaba selama dua dekade lebih dengan konsentrasi untuk memajukan pendidikan, kesempatan hidup, dan lapangan kerja bagi anak muda di seluruh Amerika Serikat. Karen Freeman-Wilson salah satu *Board Director* mulai menjabat sebagai Presiden dan CEO Chicago Urban League pada bulan Januari 2020 berfokus untuk kesetaraan dan keadilan sosial ke dalam organisasi tersebut, yang berupaya memajukan kemajuan ekonomi, pendidikan, dan sosial bagi warga Afrika Amerika melalui layanan dan advokasi langsung. Colleen Barry adalah

Dekan Pertama Sekolah Kebijakan Publik Jeb E. Brooks di Cornell. Penelitian Dr. Barry berfokus pada bagaimana kebijakan kesehatan dan sosial mempengaruhi hasil bagi individu dengan penyakit mental dan penyalahgunaan zat, termasuk akses ke perawatan medis dan layanan sosial, pengeluaran perawatan kesehatan, dan mortalitas.

2. *The Staff.*

Staff dalam Sandy Hook Organization merupakan orang-orang yang memimpin Sandy Hook Organization dalam menjalankan program kerjanya. *The Staff* terdiri dari *team manager* yang menjalankan organisasi dan *team manager* serta *associate* yang bertugas untuk memimpin jalannya program kerja dalam Sandy Hook Organization. Staff terdiri dari para ahli yang memimpin anggota organisasi dan sukarelawan.

3. *Advisory Board.*

Advisory Board merupakan jajaran penasihat dalam Sandy Hook Organization yang bertugas untuk memberikan masukan kepada dewan direksi dalam menjalankan organisasi dan menjalankan program kerja agar lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik. *Advisory Board* terdiri dari profesional dalam bidangnya masing-masing, seperti Dr. Chetan Sathya, Direktur Pencegahan Kekerasan Senjata Api di Northwell Health Center, Liz Elting, CEO di ELizabeth Elting Foundation, Sheriff Erol Toulon, Sheriff di Long Island.

Melihat dari jajaran pemimpin Sandy Hook Organization yang terdiri dari profesional dalam bidangnya masing-masing maka dapat disimpulkan bahwa Sandy Hook Organization merupakan organisasi profesional yang bekerja dengan personel yang profesional, memiliki hirarki yang jelas, dan menjalankan program kerja yang terarah untuk kepentingan bersama.

Selain jajaran anggota yang dipilih oleh *Board of Director* seperti yang telah disebutkan diatas, keanggotaan Sandy Hook Promise Organization juga terbuka untuk umum dengan beberapa posisi yang dapat diisi oleh masyarakat dari berbagai kalangan dengan latar belakang, posisi tersebut diantaranya adalah.

1. *Our People*

Our People merupakan staff dari *Sandy Hook Organization* yang terdiri lebih dari 100 orang yang bekerja di seluruh Amerika Serikat, tim ini telah berdedikasi untuk melindungi anak-anak dari kejahatan dengan senjata api di lingkungan sekolah.

2. *The Advisors*

Terdiri dari para ahli dari berbagai sektor yang mendukung para pemimpin organisasi dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan seputar organisasi, keselamatan sekolah, filantropi, komunitas, dan lain lain.

3. *The Youth.*

Merupakan perwakilan siswa dan anggota *SAVE The Promise Club* di seluruh Amerika Serikat dan Dewan Penasehat Pemuda yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman.

4. *The Committee.*

Terdiri dari kelompok tenaga pendidik yang memiliki dedikasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman untuk para siswa. Bertujuan untuk mendukung Dewan Penasihat dan pemuda untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kejahatan senjata api.

3.3 The Impact of NGO

Menurut Ahmed dan Potter, NGO memiliki bagian penting dalam komponen masyarakat sipil, NGO ada sebagai reaksi akan adanya permasalahan dalam lingkungan sosial (Ahmed & Potter, 2006). Karena NGO memiliki peranan penting dalam masyarakat, dalam pembentukannya, pemeliharaannya, serta program kerjanya tentu saja melibatkan masyarakat. NGO memiliki peran penting untuk melakukan *public education* (edukasi publik) dan *consciousness rising* (peningkatan kesadaran) akan pentingnya perubahan dalam tatanan sosial masyarakat (Ahmed & Potter, 2006). Edukasi dan peningkatan kesadaran publik dilakukan untuk mencapai tujuan NGO melalui program kerja yang ada dengan melibatkan masyarakat umum.

Sandy Hook Promise Organization hingga tahun 2024 memiliki 21.000 relawan yang bekerja di 50 negara bagian di Amerika Serikat untuk mengajarkan dan mengadvokasi *Know The Sign Program* sebagai upaya pencegahan kasus kekerasan senjata api di lingkungan sekolah. *Sandy Hook Promise Organization* memiliki setidaknya 23 juta anggota di seluruh Amerika Serikat yang tergabung untuk menjalankan program dan advokasi di bawah *Sandy Hook Promise Organization*.

Selain berfokus dalam mengumpulkan anggota agar NGO tetap berjalan, proses *maintenance* juga dilakukan dengan pengadaan program kerja agar tujuan dari NGO dapat tercapai (Ahmed & Potter). Program kerja yang sesuai dengan tujuan NGO penting untuk diadakan karena keanggotaan NGO sepenuhnya terikat pada tujuan bersama. Pengadaan program kerja yang sesuai dengan tujuan NGO diwujudkan oleh *Sandy Hook Organization* melalui serangkaian program kerja yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi dalam menciptakan lingkungan dari ancaman kejahatan

dengan senjata api. Melalui gerakan *get involved* terdapat beberapa cara bagi masyarakat untuk terlibat dalam gerakan *Sandy Hook Promise Organization*, diantaranya adalah:

1. *Volunteer to Help.*

Merupakan gerakan *Sandy Hook Promise Organization* untuk merekrut sukarelawan dari seluruh Amerika Serikat untuk ikut serta membantu *Sandy Hook Promise Organization* dalam melaksanakan program kerjanya. Proses rekrutmen sukarelawan ini dapat dilakukan secara daring, kemudian setelah mendaftar calon sukarelawan akan menjalani proses *volunteer training and support* yang mewajibkan peserta sukarelawan untuk menonton video edukasi mengenai *Sandy Hook Promise Organization* dan program kerjanya. Dalam program *volunteer training and support* calon sukarelawan akan dibekali dengan ilmu serta dapat melakukan tanya jawab dengan anggota dan relawan aktif *Sandy Hook Promise Organization*.

Terdapat empat program kerja yang dilakukan oleh sukarelawan *Sandy Hook Promise Organization* yaitu yang pertama adalah *Buit Awareness*, untuk menyebarkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai program *know the sign*. Program kerja yang kedua adalah *Program Promote*, yang merupakan program kerja yang ditujukan untuk memperkenalkan *know the sign programs* kepada anak-anak muda, tenaga pendidik, dan sekolah-sekolah di seluruh Amerika Serikat. Program sukarelawan yang ketiga adalah *Advocate*, yang merupakan program yang ditujukan untuk menyuarakan kekerasan menggunakan senjata api di lingkungan sekolah kepada masyarakat umum, media, dan politisi. Program sukarelawan yang keempat adalah

fundraise yang bertujuan untuk menggalang dana masyarakat untuk mewujudkan program-program *Sandy Hook Promise Organization*.

Hingga tahun 2024 telah terdapat lebih dari 21.000 sukarelawan yang bekerja di bawah *Sandy Hook Promise Organization*, sukarelawan tersebut terdiri dari 50 negara bagian. Dalam setiap bulan terdapat lebih dari 300 agenda yang telah dibuat oleh sukarelawan *Sandy Hook Promise Organization* di seluruh Amerika Serikat.

2. *Give to The Cause.*

Merupakan program penggalangan dana yang dilakukan oleh *Sandy Hook Promise Organization*, program ini membuka kesempatan bagi setiap orang untuk menyalurkan sumbangan kepada *Sandy Hook Promise Organization*. Dana sumbangan yang diberikan akan dialokasikan untuk memberikan edukasi bagi siswa dan tenaga pendidik serta masyarakat untuk memerangi kejahatan dengan senjata api di lingkungan sekolah. Donasi dapat diberikan melalui laman web *Sandy Hook Promise Organization* secara daring.

3. *Take Action.*

Merupakan program kerja yang dibuat oleh *Sandy Hook Promise Organization* agar masyarakat di seluruh dunia dapat menyebarkan kesadaran mengenai kejahatan dengan senjata api di lingkungan sekolah. Program ini dapat diakses melalui laman *Sandy Hook Promise Organization* dan pembaca diharapkan untuk menyebarkan artikel yang ada secara daring.

Hingga tahun 2024 *Sandy Hook Promise Organization* telah terkonfirmasi menyelamatkan 686 nyawa, melalui program *Know the Sign* dengan mencegah kejahatan senjata api di lingkungan sekolah. *Sandy Hook Promise Organization* muncul

sebagai respon akan lemahnya undang-undang pemerintah terhadap peredaran senjata api sehingga memicu munculnya kasus-kasus kejahatan dengan senjata api terutama di lingkungan sekolah.

Program Sandy Hook Organization dalam mengupayakan lingkungan belajar mengajar yang aman dari ancaman tindak kriminal dengan senjata api terbukti berhasil dijalankan. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 3,1 juta partisipan remaja dan orang dewasa di seluruh Amerika Serikat yang tergabung dalam program pelatihan *Know The Sign*, terdapat lebih dari 34.000 sekolah dan organisasi di seluruh Amerika Serikat yang telah berpartisipasi mengikuti program pencegahan kekerasan dengan senjata api, terdapat lebih dari 5.000 perkumpulan remaja yang berfokus pada penciptaan keamanan yang diinisiasi oleh Sandy Hook Promise Organization pada 49 negara bagian, dan lebih dari 278.000 partisipan di seluruh dunia yang berkontribusi dalam pelaporan tindakan perundungan. Sandy Hook Organization juga berpartisipasi dengan melakukan kegiatan advokasi kepada pemerintah dan penegak hukum untuk mendorong disahkannya regulasi kepemilikan senjata api. White House melalui Kamala Harris, Wakil Presiden Amerika Serikat yang menjabat sebagai Kepala Badan Pencegahan Kekerasan Senjata Api mengeluarkan regulasi *background checking* bagi seluruh calon pembeli senjata api melalui pernyataan resmi tertulis *White House Fact Sheet: Biden-Harris Administration Announces New Action To Implement Bi Partisipan Safer Community Act, Expanding Firearm Background Check to Fight Background Check*. Regulasi ini disahkan setelah White House melakukan audiensi dengan anggota keluarga korban penembakan senjata api di lingkungan sekolah, tenaga pendidik, dan

organisasi anti kekerasan dengan senjata api, salah satunya adalah Sandy Hook Organization.

BAB 4

KESIMPULAN

Kejahatan dengan senjata api di lingkungan sekolah merupakan kejahatan kriminal yang sangat sering terjadi di Amerika Serikat. Kejahatan ini merupakan isu keamanan yang sangat signifikan di dalam negeri di Amerika Serikat karena kejahatan ini hampir tidak terjadi di negara manapun namun angka kejahatan di Amerika Serikat mencapai ratusan kasus setiap tahunnya. Kejahatan senjata api di lingkungan sekolah atau yang lebih umum dikenal dengan penembakan di sekolah penyebab utamanya adalah karena bebasnya peredaran senjata api di Amerika Serikat.

Hingga pada tahun 2024 undang-undang yang mengatur mengenai peredaran dan jual beli senjata api di Amerika Serikat hampir tidak ada, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap individu yang memiliki uang dapat mendapat senjata api dan memperjualbelikannya lagi, hal inilah yang mendasari banyaknya kasus kriminal dengan senjata api. Anak-anak dibawah umur, mantan narapidana, pelaku kekerasan semuanya dapat memperjualbelikan senjata api, membawa dan memilikinya dengan legal.

Kasus penembakan di sekolah merupakan kasus kriminal yang membawa banyak perhatian publik baik dalam dan luar negeri, hal ini dikarenakan para pelaku kriminal menasar anak-anak dibawah umur dan tenaga pendidik yang tidak bersenjata di lingkungan sekolah sehingga korban yang jatuh sangat banyak dan didominasi oleh anak-anak dibawah umur. Salah satu tragedi penembakan di sekolah yang paling besar dan memakan banyak korban jiwa adalah kasus penembakan di Sekolah Dasar Sandy Hook, kasus penembakan ini menewaskan 27 orang, 20 diantaranya adalah anak-anak.

Sebagai reaksi atas tragedi penembakan di Sekolah Dasar Sandy Hook, orang tua beserta keluarga korban mendirikan organisasi yang disebut dengan *Sandy Hook Organization* pada tahun 2013.

Sandy Hook Organization memiliki tujuan untuk menghilangkan kasus penembakan dan kekerasan dengan senjata api di lingkungan sekolah dengan cara memberikan edukasi dan advokasi kepada tenaga pendidik dan masyarakat umum mengenai tanda-tanda kekerasan, tanda-tanda pelaku, dan cara untuk mengatasi apabila tanda-tanda tersebut telah diketahui. Selain memberikan advokasi dan edukasi kepada masyarakat *Sandy Hook Organization* juga secara aktif melakukan audiensi ke politisi, pejabat pemerintahan, dan penegak hukum dengan merekomendasikan aturan-aturan anti senjata api. Tujuan ini diwujudkan dengan dibuatnya berbagai program pelatihan pencegahan kekerasan dengan senjata api *Know The Sign Program* yang telah diikuti oleh lebih dari 5.000 sekolah di seluruh Amerika Serikat.

Sandy Hook Organization, keluarga korban penembakan, dan tenaga pendidik telah melakukan audiensi di *White House* bersama dengan Wakil Presiden Amerika Serikat, Kamala Harris, pada Bulan April 2024. Hasil dari audiensi yang telah dilakukan adalah terciptanya undang-undang *backgroundchecking* yang mewajibkan penjual senjata api legal dan pihak berwajib untuk melakukan pengecekan terhadap riwayat hidup penjual dan pembeli senjata api. Dengan adanya undang-undang ini memungkinkan pemerintah untuk membatasi jatuhnya senjata api kepada orang-orang yang memiliki riwayat kejahatan, mantan narapidana, dan anak-anak dibawah umur dengan harapan untuk mengurangi kasus kejahatan dengan senjata api, khususnya kasus penembakan di sekolah.

Sandy Hook Organization telah berperan penting sebagai organisasi non-pemerintah untuk menyediakan fasilitas pengajaran dan advokasi bagi masyarakat luas khususnya siswa, tenaga pendidik, dan wali murid mengenai upaya-upaya pencegahan kasus kejahatan penembakan senjata api di sekolah. Dengan audiensi yang dilakukan oleh *Sandy Hook Organization* kepada pemerintah secara langsung dapat membuat pemerintah mengeluarkan undang-undang yang membatasi perjualbelian senjata api dan secara langsung dapat mencegah kejahatan dengan senjata api khususnya penembakan di sekolah berkurang atau bahkan hilang,

DAFTAR PUSTAKA

- AAP. 2024. Extreme Risk Protection Orders (ERPO) or “Red Flag” Laws. <https://www.aap.org/en/advocacy/state-advocacy/extreme-risk-protection-ors-erpo-or-red-flag-laws/?srsltid=AfmBOoq3vDAKOpDv3Gqwkob9yZwPdiHxazJjPCaXSnCOa3Np8Lwz3hvK>
- Arbar, Thea F. 2022. “Mengintip Sejarah Kelam Kasus Penembakan di Sekolah AS.” CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220525160819-4-341909/mengintip-sejarah-kelam-kasus-penembakan-di-sekolah-as>.
- ATF. 2024. Apply For Lisence. <https://www.atf.gov/firearms/apply-license>
- Bennett, Matt. The Promise: The Families of Sandy Hook and the Long Road to Gun Safety. Brookings Institution Press, 2013. [pm](#)
- Blumer, Herbert. 1969. Symbolic Interactionism: Perspective and Method. Inggris: Prentice Hall.
- CNN. 2012. Sandy Hook Shooting: What Happend?. <https://edition.cnn.com/interactive/2012/12/us/sandy-hook-timeline/index.html>
- Congress. Gov. 2013. Assault Weapon Ban. <https://www.congress.gov/bill/113th-congress/senate-bill/150>
- DiMaggio, Charles, Jacob Avraham, Cherisse Berry, Marko Bukur, Justin Feldman, Michael Klein, Noor Shah, Manish Tandon, and Spiros Frangos. "Changes in US mass shooting deaths associated with the 1994–2004 federal assault weapons ban: Analysis of open-source data." *Journal of trauma and acute care surgery* 86, no. 1 (2019): 11-19.
- Dixon, David (2005). *Never Come to Peace Again*. p. 223. ISBN 9780806136561.
- Edu week. 2024. School Shootings This Year: How Many and Where Education Week’s 2024 School Shooting Tracker. Education Week. <https://www.edweek.org/leadership/school-shootings-this-year-how-many-and-where/2024/01>
- Flannery, D. J., Fox, J. A., Wallace, L., Mulvey, E., & Modzeleski, W. (2021). Guns, School Shooters, and School Safety: What We Know and Directions for Change. *School Psychology Review*, 50(2–3), 237–253. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1846458>
- FBI. 2023. School Shooters: The Threat Assesemnt Prespective. <https://www.fbi.gov/file-repository/stats-services-publications-school-shooter-school-shooter>
- FBI. 2024. NICS Partisipation Maps. <https://www.fbi.gov/how-we-can-help-you/more-fbi-services-and-information/nics/about-nics>
- FBI. 2024. Enrollment Instrictions for Federal Firearm Lisence. <https://www.fbi.gov>
- Grabow & Rose. 2018. "The US has had 57 times as many school shootings as the other major industrialized nations combined". CNN. <https://amp.cnn.com/cnn/2018/05/21/us/school-shooting-us-versus-world-trnd>

- Humam, Listianto Mustofa. "Upaya Gerakan March For Our Lives dalam mengubah Kebijakan Gun Control di Amerika Serikat Tahun 2018-2019." PhD diss., Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Hockley Nicole. 2023. Sandy Hook Promise CEO: Help Save Children From Gun Violence By Making the Promise This Week to 'Say Something'. The 74. <https://www.the74million.org/article/sandy-hook-promise-ceo-help-save-children-from-gun-violence-by-making-the-promise-this-week-to-say-something/>
- Jet. 1951. "Slain Girl's Parents Sue School Board". Vol. 1, no. 5. Johnson Publishing Company. November 29, 1951. p. 12.
- Los Angeles. 1909. "Teacher Slays Pupil Who Would Run School". Volume 36, Number 346 (Los Angeles, California). September 12, 1909
- NSA. 2019. "Protecting American School: A U S Secret Services Analysis on Targeted School Violence 2019".
- Paloni, Alison C. 2020. Reducing Gun Violence in Schools: A School Counselor's Role. Journal of School Counseling, Vol 18, No 12, 2020.
- Ray, Michael. "Sandy Hook Elementary School shooting". Encyclopedia Britannica, 10 Sep. 2024, <https://www.britannica.com/event/Sandy-Hook-Elementary-School-shooting>. Accessed 24 September 2024.
- Richmond Enquirer. 1840. "Painful Occurrence". Volume 37, Number 58 (Richmond, Virginia). November 17, 1840.
- Smith Carl. 2022. "What States are Doing To Prevent School Shooting." Governing. <https://www.governing.com/now/map-what-are-states-doing-to-prevent-school-shootings>
- Tideman, Libby, Nidele F. Dongmo, Katie Munteanu, Merlie Kirschenbaum, and Lucy Kerns. "Analyzing the impact of state gun laws on mass shootings in the United States from 2013 to 2021." Public health 215 (2023): 100-105.
- The Brookings Essay. 2013. "The promise: The families of Sandy Hook and the long road to gun safety." Brookings Institution. <http://csweb.brookings.edu/content/research/essays/2013/sandy-hook-promise-gun-safety.html#>.
- The Daily Dispatch. 1858. "Fourth Of July North". Volume 14, Number 5 (Richmond, Virginia). July 7, 1858.
- The Herald. 1898. "Virginia Hoodlums". Volume 26, Number 74 (Los Angeles, California). December 13, 1898.
- The New York Times. 1867. "A Boy Shot By His Schoolfellow-A Curious Affair". June 9, (1867).
- The New York Times. 1879. "Shot by a Telegraph Operator". The New York Times. May 26, 1879.
- The Sacramento. 1919. Union, "Refused Position, Man Attempts Life Of Two Professors". Volume 209, Number 36 (Sacramento, California). August 5, 1919. p. 1
- The Star and Sentinel. 1927. "Janitor Unaware He Shot Youth At College Gym". Volume 126, Number 48 (Gettysburg, Pennsylvania). January 1, 1927. p. 3.
- The Washington Post. 1979. "Gunman Kills Two At S. C. Fraternity". October 6, 1979.

- The Winona Republican-Herald. 1938. "School websites". Volume 37, Number 288 (Winona, Minnesota). June 12, 1938. p. 4.
- Ulfa, Yasirri. "Analisis Kebijakan Amerika Serikat Periode Presiden Barack Obama: Studi Kasus Islamic State di Irak." (2019).
- Meydhalifha, Tita, and Inggried D. Wedhaswary. 2020. "Hari Ini dalam Sejarah: Peristiwa Penembakan di Sekolah Sandy Hook Halaman all." Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/14/102000365/hari-ini-dalam-sejarah--peristiwa-penembakan-di-sekolah-sandy-hook>.
- Sandy Hook Promise. n.d. "Protecting children from gun violence — Sandy Hook Promise." Sandy Hook Promise. Accessed Februari 29, 2024. <https://www.sandyhookpromise.org/who-we-are/about-us/>
- Wise, Jim W., Carleen Wray, Annie Stephens, and Erika Latines. "'Say Something' The Power of Youth protecting themselves and their peers." (2022).
- WH.gov. 2024. FACT SHEET: Biden-Harris Administration Announces New Action to Implement Bipartisan Safer Communities Act, Expanding Firearm Background Checks to Fight Gun Crime. <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2024/04/11/fact-sheet-biden-harris-administration-announces-new-action-to-implement-bipartisan-safer-communities-act-expanding-firearm-background-checks-to-fight-gun-crime/>